



**“HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI  
SOSIAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
NEGERI 4 KENDAL”**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

**Oleh :**

**ANDINI SEPTIYANI**

**NIM 30901900020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**



**“HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI  
SOSIAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
NEGERI 4 KENDAL”**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**ANDINI SEPTIYANI**

**NIM 30901900020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**


**2023**

## PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 KENDAL”** saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.

Semarang, 23 Februari 2023

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti,

  
Andini Septivani



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL  
REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 KENDAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Andini Septiyani**


**NIM : 30901900020**

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I  
Tanggal : 03 Februari 2023

Pembimbing II  
Tanggal : 03 Februari 2023

  
**Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep**  
NIDN. 06-0901-8004

  
**Iwan Ardian, SKM, M.Kep**  
NIDN. 06-2208-7403

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL  
REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 KENDAL**

Disusun oleh:

**Nama : Andini Septiyani**

**NIM : 30901900020**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

**Ns. Moch. Aspihan, M.Kep, Sp.Kep.Kom**

**NIDN. 06-1305-7602**

Penguji II,

**Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep**

**NIDN. 06-0901-8004**

Penguji III,

**Iwan Ardian, SKM, M.Kep**

**NIDN. 06-2208-7403**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



**Iwan Ardian, SKM, M.Kep**

**NIDN. 06-2208-7403**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
SKRIPSI, JANUARI 2023**

53 Halaman, 7 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran

**ABSTRAK**

Andini Septiyani

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 KENDAL**

**Latar Belakang:** Manusia merupakan makhluk sosial kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak dapat terlepas dari manusia lain. Hal ini menyebabkan manusia dituntut untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki individu. Bentuk dari rasa kepercayaan diri memang harus dimiliki oleh seorang siswa melalui upaya untuk saling berinteraksi dengan siswa yang lainnya sehingga nantinya siswa akan dapat memiliki pengetahuan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihannya.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja di SMK Negeri 4 Kendal

**Metode:** Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, sementara variabel terikat dalam penelitian ini interaksi sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Kendal kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2 sebanyak 69 siswa, menggunakan uji *Somers'd*.

**Hasil:** Analisa korelasi *Somers'd* nilai *p value* 0,001 dan kekuatan korelasi 0,701 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja.

**Simpulan:** Penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja SMK N 4 Kendal.

**Kata Kunci:** Kepercayaan diri, interaksi sosial.

**Daftar Pustaka:** 24(2005-2021)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING  
FACULTY OF NURSING SCIENCES  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
THESIS, JANUARY 2023  
53 Pages, 7 Tables, 2 images, 14 Appendixs**

**ABSTRACT**

Andini Septiyani

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONFIDENCE AND SOSIAL INTERACTION OF ADOLESCENTS STUDENTS AT SMK NEGERI 4 KENDAL**

**Background:** Humans are social beings, this fact causes humans to be inseparable from other humans. This causes humans to be required to interact with other individuals. Social interaction is influenced by several factors, one of which is self-confidence. Confidence is the most important aspect that must be possessed by individuals. A form of self-confidence must be owned by a student through efforts to interact with other students so that later students will be able to have knowledge of what is lacking and the advantages.

**Purpose:** Knowing the relationship between self-confidence and social interaction of adolescent students of SMK Negeri 4 Kendal

**Method:** The research used by researchers in this study was correlational research. The independent variable in this study was self-confidence, while the dependent variable in this study is social interaction. The population in this study were all students of SMK Negeri 4 Kendal class X Agribisnis Perikanan 1 and 2. Using a total sample of 69 students, using the Somers'd test.

**Results:** Somers'd correlation analysis has a p value of 0.001 and a correlation strength of 0.701 which indicates a strong relationship between self-confidence and adolescent social interaction.

**Conclusion:** In this study there is a significant relationship between self-confidence and the social interactions of adolescents at SMK N 4 Kendal.

**Keywords:** Confidence, social interaction.

**Bibliography:** 24(2005-2021)

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya, sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 KENDAL”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bimbingan saran dan motivasi dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penyusun skripsi dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto,SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung. Dan juga selaku pembimbing 2 yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, arahan dan memberikan ilmu serta nasehat yang sangat bermanfaat, dan sangat memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan dengan semangat.



3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dan penuh motivasi dengan penuh perhatian mengajarkan penulis agar selalu semangat sesulit apapun dalam menyusun skripsi ini.
5. Ns. Moch. Aspihan, M.Kep, Sp.Kep.Kom selaku penguji 1 yang memberikan bimbingan, arahan dan memberikan ilmu serta nasehat yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Ibu saya dan nenek saya yang selalu memberikan dukungan, do'a , motivasi dan kasih sayangnya selama ini sehingga bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
8. Teman-teman grub ciwi dari semester 1 hingga sekarang yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dengan semangat.
9. Teman-teman departemen komunitas yang selalu memberi dukungan satu sama lain untuk berjuang bersama.
10. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2019 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 03 Februari 2023

Penulis



**Andini Septiyani**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
1. Tujuan Umum	8
2. Tujuan Khusus	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Bagi Profesi	8
2. Bagi Institusi	9
3. Bagi Masyarakat	9
4. Bagi Siswa	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori	10
1. Kepercayaan Diri	10
2. Interaksi Sosial	15
3. Hubungan kepercayaan diri dapat mempengaruhi interaksi sosial pada remaja	23

4.	Teori Interaksi Humanistik.....	26
B.	Kerangka Teori .....	29
C.	Hipotesis .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
A.	Kerangka Konsep.....	31
B.	Variabel Penelitian.....	31
1.	Variabel Independen (Variabel Bebas) .....	31
2.	Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	31
C.	Desain Penelitian .....	32
D.	Populasi dan Sampel.....	32
1.	Populasi .....	32
2.	Sampel .....	33
E.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
F.	Definisi Operasional .....	34
G.	Instrumen / Alat Pengumpulan Data.....	35
1.	Instrumen Penelitian.....	35
2.	Uji Validitas .....	37
3.	Uji Reliabilitas.....	37
H.	Metode Pengumpulan Data.....	38
I.	Rencana Analisa Data .....	39
1.	Pengolahan Data.....	39
2.	Analisis Data .....	40
J.	Etika Penelitian .....	42
1.	<i>Informed consent</i> .....	42
2.	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	42
3.	<i>Voluntary participation</i> (Partisipasi sukarela) .....	43
4.	<i>Anomity</i> (Tanpa nama) .....	43
5.	<i>Protection from Discomfort</i> (Perlindungan rasa nyaman) .....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		44
A.	Pengantar Bab .....	44
B.	Hasil Analisis Univariat.....	44

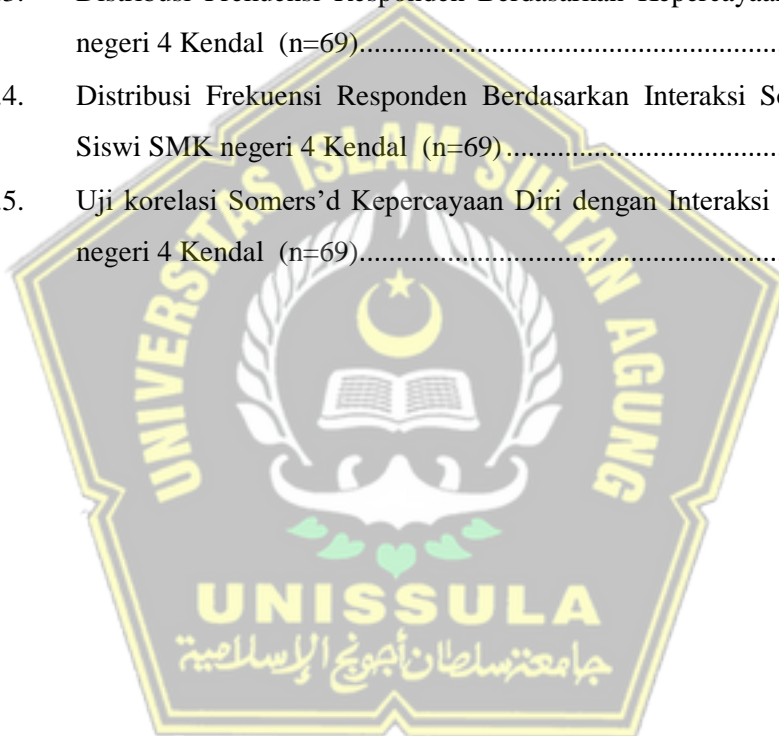
1. Karakteristik responden.....	44
2. Variabel Penelitian .....	45
C. Analisa Bivariat .....	46
BAB V PEMBAHASAN.....	48
A. Pengantar Bab .....	48
B. Interpretasi dan Pembahasan Hasil .....	48
1. Karakteristik Responden .....	48
2. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial di SMK Negeri 4 Kendal.....	50
C. Keterbatasan Penelitian.....	52
D. Implikasi untuk Keperawatan .....	52
BAB VI PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Definisi Operasional .....	34
Tabel 3.2.	Pembobotan Kuesioner Penelitian .....	36
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa-Siswi SMK negeri 4 Kendal (n=69).....	44
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa-Siswi SMK negeri 4 Kendal (n=69).....	45
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri SMK negeri 4 Kendal (n=69).....	45
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Siswa-Siswi SMK negeri 4 Kendal (n=69).....	46
Tabel 4.5.	Uji korelasi Somers'd Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial SMK negeri 4 Kendal (n=69).....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	29
Gambar 3.1. Kerangka konsep.....	31



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Permohonan ijin study pendahuluan*
- Lampiran 2. *Surat jawaban ijin study pendahuluan*
- Lampiran 3. *Surat Izin Penelitian di SMK N 4 Kendal*
- Lampiran 4. *Surat permohonan Izin Penelitian Dinas Pendidikan*
- Lampiran 5. *Surat pengantar Uji Kelaikan Etik*
- Lampiran 6. *Surat Lolos Uji Etik*
- Lampiran 7. *Surat permohonan menjadi responden*
- Lampiran 8. *Persetujuan menjadi responden*
- Lampiran 9. *Angket Kepercayaan diri*
- Lampiran 10. *Angket Interaksi sosial*
- Lampiran 11. *Daftar Riwayat Hidup*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa masa remaja diartikan masa dimana individu dapat mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, perkembangan kognitif yang menunjukkan bagaimana cara gaya berfikir masa remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja, dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami (Ii, 2002).

Masa remaja dimana adanya proses pemamahaman jiwa remaja dan pencarian solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, maka sangat penting untuk kita dapat memahami rasa keinginan remaja dan perkembangan dari psikologinya seperti aspek konsep diri, rasa kepercayaan diri, cara berkomunikasi, pengaturan emosi, aspek seksual, motif sosial, bentuk moral, dan religinya. Terkadang kita tidak sengaja menemukan suatu fenomena yang ada pada remaja, banyak juga remaja yang punya pengalaman bagaimana sulitnya dalam melakukan hubungan sosial dikarenakan kurangnya kemampuan para remaja dalam bergaul dengan orang lain (Andini et al., 2019).

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, karena pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri dengan sendiri, serta memelihara dirinya sendiri, pendidikan merupakan bidang yang kegiatannya fokus pada belajar mengajar (transfer

ilmu). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mansur, 2019)

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, terus menerus dan kompleks. Semua manusia mengalami pola pertumbuhan dan tingkat perkembangan yang sama, tetapi karena pola dan tingkat ini bersifat individual, variasi yang luas dalam 5 perubahan biologis dan perilaku dianggap normal. Dalam setiap tingkat perkembangan, capaian pada tahap tertentu yang akan terjadi dapat diidentifikasi misalnya, kapan pertama kali bayi dapat berguling, merangkak, berjalan, atau mengucapkan kata-kata pertamanya. Meskipun pertumbuhan dan pengembangan terjadi secara individual untuk orang yang berbeda, generalisasi tertentu dapat dibuat tentang sifat pengembangan manusia untuk semua orang. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional individu (Taylor et al., 2011).

Perkembangan fisik setiap orang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pola warisan genetik pada kromosom. Anak yang belum lahir akan memulai kehidupan dengan karakteristik fisik spesifik. Faktor lingkungan semenjak anak lahir hingga tahun-tahun awal pertumbuhan memberikan pengaruh psikologis awal dan kontak sosial melalui pengalaman positif atau negatif dengan orang tua maupun pengasuh. Sebagai contoh



pengaruh lingkungan di sekitar anak dapat berkembang melalui pengasuh secara langsung atau dari keluarga, perkembangan dipengaruhi oleh berbagai macam pengalaman psikososial, kognitif, moral, dan perkembangan spiritual dipupuk melalui interaksi dalam keluarga, sekolah, dan komunitas. Pemahaman berbagai variabel-variabel yang saling terkait ini pada tahapan kehidupan tertentu melalui teori pertumbuhan dan perkembangan manusia (DeLaune & Ladner, 2011).

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan atau rasa kepercayaan yang telah melekat pada diri dan jiwa seseorang dalam mengerjakan suatu tindakan. Bentuk dari rasa kepercayaan diri memang harus dimiliki oleh seorang siswa melalui upaya untuk saling berinteraksi dengan siswa yang lainnya sehingga nantinya siswa akan dapat memiliki pengetahuan apa yang menjadi kekurangan dan kelebihanannya. Hal itu akan sangat berguna untuk siswa dalam menggali dan mengembangkan suatu potensi yang ada pada dirinya. Tidak cukup dengan itu, di dalam dunia pendidikan siswa juga membutuhkan rasa kepercayaan diri baginya, karena siswa yang melakukan kegiatan di sekolah tidak hanya akan mengikuti kegiatan belajar melainkan juga akan saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak teman sebayanya yang ada di sekolah (Arianti et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi oleh para remaja saat ini yaitu kurangnya rasa percaya diri. Pada dasarnya, bentuk dari permasalahan yang sangat sering dialami oleh para remaja lebih banyak disebabkan karena rasa percaya diri yang kurang. Pada diri para remaja yang mengalami hal tersebut, seperti

aspek pertumbuhan dari segi bentuk fisik dan rasa emosional ini dapat mengakibatkan adanya banyak para remaja yang mengalami ketidakmampuan dalam mengatasi suatu masalah. Adanya krisis dalam kurangnya rasa percaya diri ini dapat menimbulkan suatu hambatan yang akan dialami pada diri sendiri maupun kurang percaya diri dengan lingkungan di sekitarnya (Amma et al., 2017).

Faktor yang menyebabkan seorang remaja mengalami rasa kurang percaya diri dipengaruhi oleh banyak hal misalnya faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor dari lingkungan, dimana lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh bagi tumbuh kembangnya anak adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua menjadi figur tokoh yang sangat berperan. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dikarenakan pada masa ini anak akan mulai mengenal pertama kali interaksi dan komunikasi di dalam lingkungan keluarga, bahkan pendidikan yang pertama tersebut dapat juga terjadi dimulai pada saat seorang anak masih bersama berada di dalam kandungan ibunya (Dewi et al., 2013).

Kepercayaan diri pada siswa disampaikan oleh Gunarso (2016) yang mengungkapkan bahwa adanya suatu fenomena yang terjadi sekarang ini bahwa tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, hal ini dapat kita amati bersama dari letak posisi tempat duduk yang akan dipilih oleh siswa, dimana tempat duduk berada di bagian paling belakang akan lebih cepat terisi penuh dibandingkan dengan letak posisi tempat duduk yang berada di bagian paling depan. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar

siswa lebih nyaman untuk memilih posisi tempat duduk di bagian belakang dibandingkan untuk memilih tempat duduk di bagian depan. Fenomena tersebut dapat juga menjadi bentuk dari kecenderungan para siswa yang kurang memiliki rasa percaya dalam dirinya dan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri sehingga lebih nyaman untuk memilih posisi tempat duduk di barisan yang belakang (Safitri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arianti (2019) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 10 kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional, dengan populasi penelitian sebanyak 226 orang yaitu seluruh jumlah siswa yang ada di kelas VIII SMP N 10 di Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi sebanyak 62 item pernyataan. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan cara uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas. Hasil yang didapat dari analisis data menemukan fakta penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa kelas VIII SMP N 10 Kota Jambi dengan hasil nilai  $r$  hitung sebanyak 0,518 sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi sedang dengan dibuktikan kebenarannya (Arianti et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2016) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa putra ma'had sunan ampel al-aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil

yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa besaran tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa putra sebesar 13,98% berada pada kategori yang rendah, 65,59% pada kategori yang sedang dan 20,43% pada kategori yang tinggi. Sedangkan untuk besaran dari tingkat interaksi sosialnya yakni untuk kategori yang rendah sejumlah 13,98% kategori yang sedang sejumlah 67,74% dan pada kategori yang tinggi sejumlah 18,28%. Hasil dari analisa data tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa putra ma'had sunan ampel al-aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Asmara, 2016).

Saran dari peneliti sebelumnya, untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri dan interaksi sosial yang kurang baik, hendaknya belajar memahami dan mengontrol diri baik dalam hal menyesuaikan sikap dan perilaku agar tercermin pribadi yang lebih baik dan tercapainya interaksi sosial yang baik dengan teman maupun lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Bagi pihak sekolah agar memberikan sarana dan pembinaan kepada siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan interaksi sosial sosial yang lebih baik (Safitri, 2020)

Fenomena yang ditemui peneliti ketika melakukan observasi survey pendahuluan di SMK Negeri 4 Kendal di kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2 dari beberapa orang siswa merasa canggung atau malu ketika diminta berbicara di depan kelas. Mereka merasa tidak percaya diri pada saat diminta untuk menjawab suatu pertanyaan, dan saat diminta mengangkat tangan untuk

menjawab pertanyaan juga banyak yang lebih memilih untuk diam dan menunggu untuk ditunjuk oleh guru. Kebanyakan dari para siswa di kelas mempunyai gagasan tersendiri akan tetapi mereka tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan para temannya, mereka merasa tidak percaya diri dengan apa yang mereka sampaikan. Selain itu juga terlihat bahwa siswa lebih suka memilih tempat duduk di belakang.

Hasil observasi di SMK Negeri 4 Kendal di kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2 bahwa terdapat masalah pada siswa yang memiliki rasa kurang percaya diri yang dapat ditandai dan dikenali dengan adanya siswa yang tidak berani menjawab saat diberikan pertanyaan, adanya siswa yang lebih memilih untuk ditunjuk apabila diminta untuk mengerjakan di depan, adanya seorang siswa yang takut untuk menyampaikan pendapat karena tidak percaya diri dan takut pendapat yang diberikan salah, dan adanya siswa yang merasa malu atau canggung ketika diminta berbicara di depan kelas. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada saat berinteraksi sosial di kelas yaitu terdapat siswa yang merasa sulit berinteraksi dengan teman sekelasnya karena merasa canggung, dimana hal ini dapat ditandai dan dikenali dengan adanya kecenderungan siswa yang lebih suka menyendiri atau kurang suka jika mereka berkumpul dengan teman-temannya pada waktu jam istirahat. Dan juga siswa merasa minder dengan teman sekelasnya, karena terdapat kelompok tersendiri dalam bergaul. Fenomena hasil study pendahuluan ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja di SMK Negeri 4 Kendal”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Remaja di SMK Negeri 4 Kendal?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja pada siswa SMK Negeri 4 Kendal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik siswa SMK Negeri 4 Kendal meliputi usia, dan jenis kelamin
- b. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa SMK Negeri 4 Kendal
- c. Mendeskripsikan interaksi sosial siswa SMK Negeri 4 Kendal
- d. Menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja siswa SMK Negeri 4 Kendal

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Profesi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama namun pada ruang lingkup yang berbeda, ruang lingkup yang lebih luas dan

mendalam tentang Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja.

## **2. Bagi Institusi**

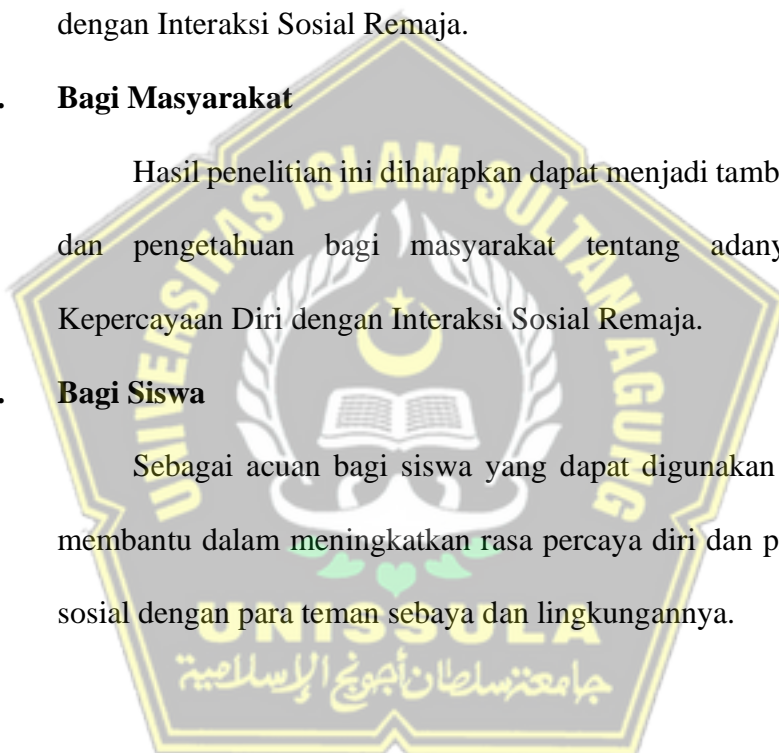
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan motivasi dan sikap dari siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Hubungan Percaya Diri dengan Interaksi Sosial Remaja.

## **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang adanya Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Remaja.

## **4. Bagi Siswa**

Sebagai acuan bagi siswa yang dapat digunakan dirinya untuk membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri dan proses interaksi sosial dengan para teman sebaya dan lingkungannya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kepercayaan Diri**

###### **a Pengertian**

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau rasa yakin dengan kemampuan pada diri seseorang sehingga dalam melakukan suatu tindakan akan merasa tidak terlalu cemas, akan lebih merasa bebas dalam mengerjakan suatu hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatan seseorang, sopan dalam melakukan interaksi dengan orang yang lain, memiliki suatu dorongan prestasi serta mampu mengenali tentang kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri. Lauster memberikan gambaran bahwa orang yang punya rasa kepercayaan diri akan mempunyai tanda-tanda dengan tidak terlalu mementingkan dirinya sendiri (toleransi), tidak akan butuh dorongan dari orang lain, merasa sangat optimis dan gembira. Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri, baik itu dalam perilaku, emosi, dan spiritualitas yang berasal dari hati nurani untuk dapat mengerjakan segala sesuatu berdasarkan dengan kemampuannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga hidup lebih bermakna. (Tanjung & Amelia, 2017).

Kepercayaan diri merupakan sikap baik dan positif yang dimiliki oleh seseorang yang dapat meyakini dirinya mampu untuk meningkatkan rasa yakin dan menjadikan dirinya berkembang dengan penilaian positif baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan/situasi yang dihadapi di sekitarnya. Dimana seseorang akan merasa dirinya memiliki suatu kompetensi, rasa yakin, sikap mampu, dan rasa percaya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu karena didorong dengan adanya pengalaman, potensi actual, suatu prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Andini et al., 2019).

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang telah melekat pada diri individu untuk mengerjakan suatu tindakan yang diinginkan. Bentuk dari rasa kepercayaan diri yang harus dipunyai oleh setiap siswa yaitu dengan cara memperbanyak interaksi dengan siswa yang lainnya sehingga seorang siswa bisa menjadi tahu mengenai letak kelebihan dan kekurangannya, hal tersebut akan sangat berguna bagi seorang siswa untuk mengeksplorasi dan menggali suatu potensi-potensi yang ada pada dirinya. Tidak cukup dengan itu, Dalam dunia pendidikan, rasa percaya diri siswa juga sangat diperlukan, karena siswa di sekolah tidak hanya melakukan kegiatan belajar akan tetapi juga akan saling berinteraksi dan berkomunikasi antar teman sebayanya di sekolah. (Arianti et al., 2019).

b Karakteristik (Ciri-ciri) kepercayaan diri

Ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- 1) Selalu memiliki sikap tenang di dalam melakukan segala sesuatu.
- 2) Memiliki suatu potensi dan kemampuan yang cukup memadai.
- 3) Dapat dengan mudah untuk menetralisasi apabila terjadi suatu ketegangan yang terjadi di dalam berbagai situasi.
- 4) Dapat beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berkomunikasi di berbagai situasi dan kondisi.
- 5) Mempunyai mentalitas dan keadaan fisik yang dapat membantu untuk menunjang penampilan pada diri seseorang.
- 6) Mempunyai tingkat kecerdasan yang cukup memadai.
- 7) Mempunyai tingkat pendidikan formal yang cukup memadai.
- 8) Mempunyai suatu keahlian atau keterampilan lainnya yang dapat menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan dalam berbahasa asing.
- 9) Mempunyai kemampuan yang baik dalam berinteraksi dan bersosialisasi.
- 10) Mempunyai latar belakang pendidikan yang baik.
- 11) Mempunyai pengalaman hidup yang baik dan buruk yang dapat menaikkan kondisi mentalnya menjadi lebih kuat dan tahan di dalam menghadapi kondisi dan berbagai cobaan yang ada dalam hidup (Tanjung & Amelia, 2017).



c Aspek-aspek Kepercayaan Diri

- 1) Mandiri itu tidak bergantung dengan orang lain dan tidak membutuhkan dorongan dari orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Tidak egois atau mementingkan diri sendiri dan mempunyai sikap toleransi dengan saling memahami dan menyadari tentang kekurangan yang dimiliki oleh dirinya dan mampu menerima masukan maupun pendapat dan pandangan dari orang lain.
- 3) Mempunyai rasa yang aman dengan tidak mempunyai perasaan tidak berani dalam dirinya ataupun ragu-ragu terhadap kondisi lingkungan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.
- 4) Mempunyai kemauan dan ambisi yang normal dengan disesuaikan pada kemampuan yang tidak berlebihan, mampu melakukan tugas dan dapat selesai dengan baik dan selalu bertanggung jawab dengan tugasnya.
- 5) Mempunyai rasa yakin pada keahlian dan skil yang dimiliki pada diri sendiri dan mempunyai perasaan untuk tidak perlu membandingkan dirinya sendiri dengan keadaan orang lain dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.
- 6) Selalu merasa optimis di setiap kondisi dengan mempunyai arah pandangan dan suatu harapan yang baik dan positif tentang dirinya dan bagaimana masa depannya (Safitri, 2020).

d Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa

- 1) Konsep Diri. Terbentuknya rasa kepercayaan diri pada individu dimulai dengan adanya perkembangan dari konsep diri yang berasal dari pergaulan sosial di suatu komunitas.
- 2) Harga Diri. Dari adanya konsep diri yang baik dan positif maka akan menciptakan harga diri yang baik dan positif pula. Harga diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan individu terhadap diri sendiri. Seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi maka akan dapat menilai pribadi secara logis berdasarkan akal pikiran dan benar untuk dirinya serta mudah berinteraksi dan berhubungan dengan orang yang lain.
- 3) Kondisi fisik. Tumbuh kembang dari kondisi fisik juga dapat memberikan pengaruh pada rasa kepercayaan diri. penampilan fisik seseorang merupakan penyebab yang utama dari rendahnya harga diri dan rasa percaya diri individu.
- 4) Pengalaman hidup. Pengalaman seseorang di masa lalu merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan pribadi yang sehat.
- 5) Pendidikan. Pendidikan dapat memberikan kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

6) Lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi (Asmara, 2016)

e Proses pembentukan kepercayaan diri

Terbentuknya rasa percaya diri terjadi melalui proses yaitu :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinyadan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dalam memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahannya yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman dijalan menjalani berbagai aspek kehidupan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Arianti et al., 2019).

## 2. Interaksi Sosial

a Pengertian

Pada dasarnya manusia terlahir sebagai makhluk sosial, fakta tersebut membuat manusia tidak akan dapat hidup dengan normal

tanpa adanya manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian dari interaksi sosial menurut para ahli yaitu hubungan-hubungan sosial yang dapat berubah-ubah (dinamis) yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Merujuk pada pengertian tersebut, maka dapat diartikan interaksi sosial sebagai hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok (Dewi et al., 2013).

b Karakteristik interaksi sosial

1) Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

2) Interaksi Antara Individu dengan Kelompok

Jenis interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan

dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

### 3) Interaksi Antara Kelompok dengan Kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisa juga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain (Pebriana, 2017).

#### c Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial

##### 1) Imitasi

Faktor ini telah diuraikan oleh Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil, terbukti misalnya pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi-fungsi lidah, dan mulut untuk berproses.

##### 2) Sugesti

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, sugesti merupakan suatu pengaruh psikologis, baik yang muncul disebabkan dari

dirinya sendiri maupun dari pengaruh oleh orang lain, yang lebih sering diterima tanpa adanya daya kritik.

### 3) Identifikasi

Proses identifikasi ini awal mulanya terjadi seproses tidak sadar (seproses dengan sendirinya) kemudian tidak rasional, yaitu bergantung pada perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan pada dirinya yang tidak diperhitungkan seproses rasional, dan yang ketiga identifikasi mempunyai kegunaan dalam melengkapi suatu sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu.

### 4) Simpati

Simpati merupakan suatu perasaan dari tertariknya individu yang satu dengan individu yang lain. Simpati muncul disebabkan tidak atas dasar pemikiran logis, akan tetapi dikarenakan penilaian terhadap rasa seperti yang juga terdapat pada proses identifikasi. Bahkan, seseorang mampu dengan tiba-tiba merasa tertarik dengan seseorang dengan sendirinya dikarenakan semua proses-proses akan bertingkah laku menarik bagi dirinya (Safitri, 2020).

## d Aspek-aspek interaksi sosial

- 1) Penampilan nyata yang ada melalui perilaku dan sikap yang nyata (overt performance). Bentuk dari adanya sebuah



penampilan yang nyata diantaranya yaitu : proses dari aktualisasi diri yaitu suatu proses untuk menjadi diri sendiri, mengembangkan setiap sifat pribadi dan potensi yang ada dalam diri. Keterampilan dalam menjalani sebuah hubungan kepada setiap manusia yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berorganisasi yang baik. Kesiapan untuk terbuka pada orang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan dan sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

- 2) Penyesuaian diri terhadap kelompok, bentuk dari penyesuaian diri adalah: melakukan kerja sama dengan baik antar komunitas kelompok, saling mendorong, mendukung dan mengandalkan antar sesama untuk dapat memperoleh suatu hal yang mufakat.
- 3) Sikap sosial merupakan sikap dimana seseorang dapat menunjukkan sikap yang dapat memberikan rasa senang dengan orang lain, dengan adanya partisipasi sosial, serta dengan perannya sertanya dalam suatu kelompok maka seseorang akan mampu menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial ini yaitu dengan ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan sosial yang di masyarakat, saling berempati, dapat saling menghormati dan menghargai pendapat individu yang lain.

4) Kepuasan pribadi merupakan sikap dimana seseorang mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sosial dan harus merasa puas dengan apa yang ditimbulkan dari kontak sosialnya dan keikutsertaannya yang dilakukan dalam situasi dan kondisi sosial yang berlangsung (Safitri, 2020).

e Proses terjadinya interaksi sosial

Terjadinya proses interaksi sosial dalam masyarakat dapat terwujud apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:

1) Adanya kontak sosial (social contact)

Istilah kontak sosial ini berasal dari bahasa latin “con” atau “cum” yang memiliki arti yaitu bersama-sama dan “tango” yang mempunyai arti menyentuh. Jadi secara harfiah makna dari kontak yaitu (secara) bersama-sama menyentuh. Berdasarkan fisik sosial, kontak dapat terjadi jika ada suatu hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, dikarenakan setiap orang dapat melakukan suatu hubungan sosial tanpa harus melakukan sentuhan terlebih dahulu, seperti contohnya yaitu dengan cara saling bercerita dengan individu lain yang bersangkutan. Dengan adanya teknologi sekarang ini, orang-orang juga mampu berkomunikasi dan saling berhubungan satu sama lain dengan cara saling bertelepon, mengirim telegraf, mendengarkan radio, dan atau

dengan cara yang lainnya yang tanpa harus terjadi sentuhan badaniah.

2) Adanya komunikasi

Syarat kedua yaitu adanya komunikasi. Komunikasi adalah sebuah perilaku dalam memaknai kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan adanya suatu informasi, sikap dan perilaku individu yang lain yang berbentuk informasi pengetahuan, suatu pembicaraan, penampilan gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan yang mengakibatkan individu mampu bereaksi dengan adanya informasi-informasi, sikap dan perilaku yang ada tersebut didasarkan kepada pengalaman masa lalu yang pernah seseorang alami masing-masing (Asmara, 2016).

f Bentuk-bentuk interaksi sosial

- 1) Kerja Sama (cooperation) kerja sama dalam hal ini yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersama-sama antara orang individu atau komunitas manusia dalam upaya untuk memperoleh satu tujuan bersama. Kerja sama muncul dikarenakan adanya orientasi antar individu-perindividu dengan kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok yang lainnya (out-group-nya). Kerja sama dapat dimungkinkan akan mampu bertambah menjadi kuat apabila terdapat bahaya dari luar yang menjadi ancaman atau setiap perlakuan di luar yang dapat menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional

telah diterapkan adanya dan tertanam di dalam suatu kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.

2) Persaingan (*competition*). Persaingan /*competition* memiliki makna sebagai suatu perilaku sosial, dimana seseorang atau komunitas-komunitas tertentu dari manusia yang saling bersaing untuk memperoleh keuntungan dengan cara melakukan sesuatu yang berkaitan dengan bidang-bidang dalam dunia kehidupan yang di suatu waktu yang akan datang akan menjadi fokus dari perhatian khalayak umum (baik itu berkaitan dengan individu maupun komunitas dari manusia tertentu) dengan cara memberikan daya tarik perhatian public atau mempertajam perasaan seseorang yang telah ada tanpa memberikan upaya ancaman atau dengan menggunakan cara kekerasan.

3) Akomodasi (*accommodation*). Akomodasi merupakan suatu hal yang akan menunjuk pada sebuah keadaan individu, berarti adanya sebuah keseimbangan (*equilibrium*) dalam melakukan suatu interaksi antara individu-perindividu atau komunitas-komunitas manusia dalam memiliki keterkaitan dengan adanya norma-norma sosial yang ada di masyarakat dan nilai-nilai sosial yang ada dan diberlakukan di dalam kehidupan bermasyarakat. Akomodasi yang sebenarnya memiliki pengertian yaitu suatu cara dalam mencari solusi untuk menyelesaikan suatu pertentangan yang ada tanpa memberikan efek kehancuran pada

pihak lawan sehingga pihak lawan tidak merasa kehilangan kepribadian yang ada dalam dirinya.

- 4) Pertikaian (*conflict*). Pertentangan atau pertikaian memiliki arti sebagai suatu perilaku atau sikap sosial di mana orang-perorangan atau komunitas-komunitas manusia melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuannya dengan cara menentang pihak lawannya yang dibarengi dengan adanya ancaman atau kekerasan. Sebuah pertentangan akan dianggap sebagai suatu cara dalam mengurangi adanya ketegangan dan akan dibatasi hanya pada pokok persoalan penyebabnya saja. Sehingga, pertentangan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat yang terbuka (struktur sosial) memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan dan mengurangi ketegangan-ketegangan yang terjadi di masyarakat sehingga akan mempengaruhi pada proses peningkatan kestabilan dan keterpaduan sebab dengan adanya sikap toleransi dengan terjadinya suatu pertentangan, maka akan terbuka suatu solusi baru untuk mengetahui penyebab-penyebab ketidakpuasan di dalam kehidupan bermasyarakat tersebut (Asmara, 2016).

### **3. Hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada remaja**

Pada dasarnya manusia dilahirkan menjadi makhluk sosial, dimana karena fakta tersebut mengakibatkan manusia tidak dapat terlepas dari interaksi dan hubungan dengan manusia lain. Manusia juga

diciptakan untuk dapat saling mengenal, saling bergotong-royong membantu sesama dan saling berinteraksi. Hal ini mengakibatkan bahwa manusia akan dituntut untuk mampu saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat umum di luar maupun di lingkungan sekitar di mana mereka tinggal atau berada. Terlebih pada masa remaja dimana pada masa inilah merupakan masa transisi. Seorang remaja dengan kondisi yang sehat fisik maupun sehat mental yaitu remaja yang dapat mengerjakan setiap tugasnya dan selesai dengan baik, dan mampu beradaptasi pada setiap perkembangan hidupnya serta mampu menghadapi setiap tantangan yang ada baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya (Safitri, 2020).

Ada banyak hal yang menjadi sebab dari remaja menjadi bingung dalam bertindak dan mengerjakan sesuatu hal pada masa perkembangannya. Di masa ini seseorang akan merasa bingung terlebih dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Terlebih bagi siswa yang baru masuk lingkungan sekolah menengah atas yang dimana mereka juga harus mampu untuk beradaptasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekolahnya yang baru. Akan tetapi bagi siswa baru untuk menjalin komunikasi dan interaksi sosial tersebut terkadang mengalami kesulitan dikarenakan mereka wajib untuk beradaptasi dengan lingkungan kegiatan belajar di sekolah yang baru (Safitri, 2020).



Remaja yang mampu melakukan suatu komunikasi dan interaksi dengan baik tentunya harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi yang mana hal ini akan mempermudah pergaulan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan orang di sekitarnya. Oleh karena itu remaja wajib mempunyai rasa percaya diri yang tinggi supaya dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik pula dengan sesama. Dengan adanya rasa percaya diri dari seseorang tersebut maka dia akan mempunyai keyakinan yang tinggi akan dirinya dan kemampuannya yang dimana hal tersebut mampu untuk membantu menghilangkan rasa keragu-raguan (Safitri, 2020).

a Kebijakan Sekolah

Salah satu pihak yang memiliki peran tersebut adalah sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk para remaja menjalankan tugas-tugas perkembangannya. Sekolah tidak secara langsung mempengaruhi perilaku pada siswa. Namun justru interaksi yang terjadi di sekolah inilah yang mempengaruhi para siswa terutama interaksinya bersama teman sebaya. Peran sekolah untuk menangani dampak negatif dari kurangnya rasa percaya diri diwakili oleh peran dari seorang Guru. Disekolah selain sebagai pendidik guru juga harus bisa menjadi teman bagi siswa, sehingga bukan hanya mengatasi masalah yang terjadi pada siswa melainkan menjadi tempat yang menyenangkan untuk para siswanya berbagi cerita

termasuk dalam urusan interaksi sosialnya. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, seorang guru akan lebih mudah dalam proses sosialisasi nilai-nilai positif kepada siswanya. Termasuk memberi pemahaman tentang berinteraksi sosial antar para siswanya. Melalui hubungan itu juga seorang guru bisa memanfaatkannya untuk memberikan pengetahuan tentang dampak ketika siswa tidak percaya diri ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Sehingga proses sosialisasi dan pemahaman tersebut tidak hanya bisa dilakukan melalui acara-acara formal melainkan juga melalui obrolan santai yang akrab bersama gurunya.

Kebijakan sekolah untuk membangun kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada siswa yaitu

- a) Memfasilitasi Eskul untuk siswa siswi, misalnya eskul paskibra, pramuka, PMR, teater atau eskul olahraga semisal basket, sepakbola, hingga futsal.
- b) Aktif di kegiatan sekolah dengan terlibat dalam program sekolah OSIS atau kegiatan bakti sosial.

#### b Kebijakan Kesehatan

Petugas kesehatan jiwa komunitas khususnya dipuskesmas diharapkan lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga yang mempunyai anggota keluarga remaja. Memotivasi keluarga yang memiliki anggota remaja supaya

lebih memperhatikan tumbuh kembangnya dan perkembangan intraksi sosialnya. Menjelaskan kepada keluarga dan masyarakat bahwa keluarga menjadi peran penting dalam upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang remaja dalam pencapaian identitas diri. Puskesmas dapat menyusun program kesehatan jiwa komunitas dan menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan yang berkompeten.

#### **4. Teori Interaksi Humanistik**

Perawat perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip interaksi humanistik dalam pengkajian dan asuhan keperawatan untuk mengembangkan hubungan rasa percaya dengan remaja. Perawat perlu memperhatikan dampak tahapan perkembangan, interaksi sosial, faktor sosial budaya, pengaruh keluarga, melalui perilaku remaja.

Humanistik dibangun dari pengalaman, belajar dan upaya-upaya mengembangkan sikap humanis. Proses tumbuh kembang manusia akan berpengaruh dalam mengembangkan jiwa humanis ini. Biasanya proses tersebut merupakan hasil dari saling mempengaruhi baik dari interaksi sosial maupun orang tua. Perkembangan faktor ini dapat dimulai sejak dalam masa pendidikan.

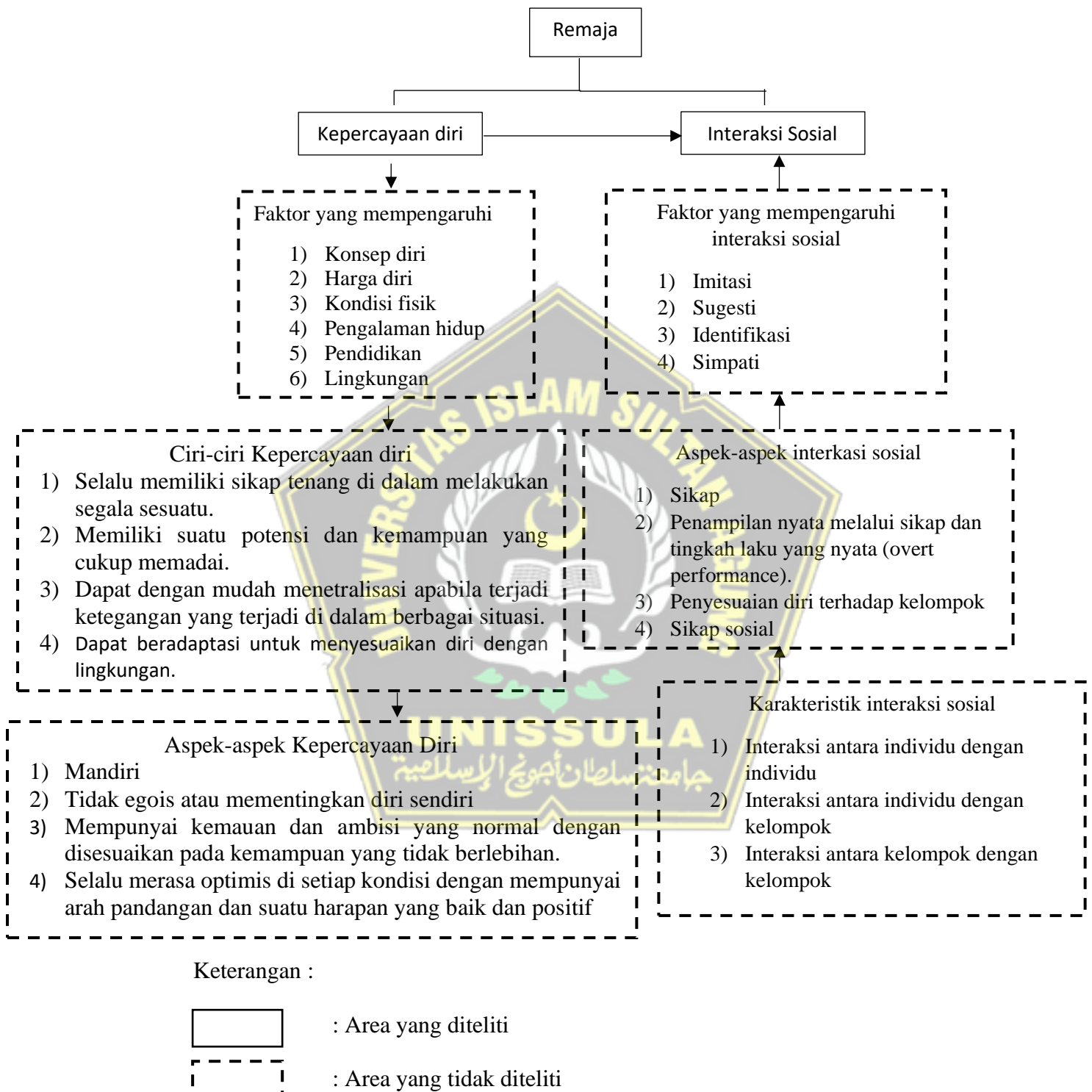
Dalam keperawatan humanistic merupakan suatu sikap dan pendekatan humanistik dalam praktiknya memperhitungkan semua yang diketahuinya tentang pasien yang meliputi pikiran, perasaan, nilai-

nilai, pengalaman, kesukaan, perilaku dan bahasa tubuh (Masruroh, 2007).

Pendekatan humanistic ini adalah aspek keperawatan tradisional dari caring, yang diwujudkan dalam pengertian dan tindakan. Pengertian membutuhkan kemampuan mendengarkan orang lain secara aktif dan arif serta menerima perasaan-perasaan orang lain. Prasyarat bertindak adalah Hubungan Perilaku Caring mampu bereaksi terhadap kebutuhan orang lain dengan keikhlasan, kehangatan untuk meningkatkan kesejahteraan yang optimal (Dwidiyanti, 2008).



## B. Kerangka Teori



**Gambar 2.1.** Kerangka Teori  
 Sumber : ( Asmara, 2016; Safitri, 2020 )

**C. Hipotesis**

Ha : Ada hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa SMK  
NEGERI 4 KENDAL

Ho : Tidak adanya hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial siswa  
SMK NEGERI 4 KENDAL





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep di dalam suatu penelitian merupakan suatu gambaran kerangka yang menghubungkan antara variable independent dengan dependent (Salesiano., 2019). Kerangka konsep berhubungan menghubungkan suatu konsep yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).



**Gambar 3.1.** Kerangka konsep

#### B. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang memberikan pengaruh atau dengan kata lain yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepercayaan Diri.

##### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat dipengaruhi atau dengan kata lain yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen atau variabel bebas

(Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Interaksi Sosial.

### **C. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian merupakan suatu gambaran pola atau bentuk di dalam penelitian yang diinginkan dan menjadi pegangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian (Masturoh & T, 2018). Jenis penelitian yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu jenis penelitian yang dijalani oleh peneliti dalam upaya mengetahui seberapa besar tingkat korelasi atau hubungan antara dua variabel yang berbeda atau lebih. dengan desain Cross Sectional. Responden dalam penelitian ini siswa kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2 SMK Negeri 4 Kendal.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan dari subjek penelitian dari suatu tempat yang akan diteliti (I. Masturoh, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Kendal kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2. Dengan menggunakan sampel sebanyak 69 siswa, yaitu seluruh jumlah siswa kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2.

## 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang mempunyai kesamaan karakteristik dari populasi tersebut (I. Masturoh, 2018).

### a Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu total sampling, merupakan teknik pengambilan sampel dari semua jumlah populasi, disebabkan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 responden.

### b Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 4 Kendal kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2 sebanyak 69 siswa dengan total sampling.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

### a Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan suatu kriteria yang menentukan subjek penelitian dalam mewakili sampel penelitian yang memenuhi kriteria sampel (Donsi,J,D, 2016).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Siswa berusia 14-17 tahun

b Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan suatu kriteria yang belum memenuhi syarat sebagai penelitian dengan kriteria sebagai sampel untuk penelitian. (Dharma, 2011).

Kriteria eksklusi yang ditentukan di dalam penelitian ini yaitu

:

- 1) Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi

**E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini telah dilakukan di SMK NEGERI 4 KENDAL dan dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian yaitu suatu definisi yang dijelaskan dalam penelitian dan menjadikan antar variabel yang menjadi fokus penelitian dapat bersifat operasional terkait dengan proses pengukuran masing-masing variable (Masturoh & T, 2018)

**Tabel 3.1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Kepercayaan diri	Perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, tidak malu-malu, berani mengungkapkan pendapat, selalu berbicara dengan lantang tanpa memiliki rasa canggung.	Menggunakan angket jenis skala likert berjumlah 25 item pernyataan yang telah divalidasi dengan dosen validator <i>Skala kuesioner favorable</i> SS = 4 S = 3 CS = 2 TS = 1 <i>unfavorable</i> SS = 1 S = 2 CS = 3 TS = 4	Skala penilaian Tinggi = 75-100 Sedang = 49-74 Rendah = 24-48	Ordinal

Interaksi sosial	Mampu melakukan hubungan sosial dengan orang lain, suka berkumpul dan berkomunikasi dengan orang lain.	Menggunakan angket jenis skala likert berjumlah 30 item pernyataan yang telah divalidasi dengan dosen validator Skala kuesioner <i>favorable</i> SS = 4 S = 3 CS = 2 TS = 1 <i>unfavorable</i> SS = 1 S = 2 CS = 3 TS = 4	Skala penilaian interaksi sosial Tinggi = 90-120 Sedang = 59-89 Rendah = 28-58	Ordinal
------------------	--	---	---	---------

#### G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ialah alat yang digunakan untuk seseorang peneliti guna untuk melakukan penelitian berupa pengukuran, observasi, ataupun untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu variable yang akan diteliti (Nur salam, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa observasi dan angket/kuesioner, adapun model pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengolah dan menganalisis hasil instrumen penelitian tersebut menggunakan skala ukur jenis likert.

##### 1. Instrument Penelitian

- a Observasi dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan kegiatan, mengamati keadaan secara langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian ini dengan cara mencatat secara sistematis dari setiap pekerjaan, kegiatan dan adanya suatu perubahan yang terjadi. Jenis kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana dalam

melakukan kegiatan ini peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan dan gejala-gejala yang nampak.

b Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pernyataan-pertanyaan yang tertulis mengenai data yang faktual atau tentang pendapat yang akan diberikan kepada responden untuk diberikan jawaban-jawaban, guna mendapatkan suatu data atau informasi baik tentang hal yang dialami oleh pribadinya. Angket atau kuisioner yang digunakan di dalam penelitian ini dapat membantu mempermudah peneliti untuk mencari korelasi atau hubungan keterkaitan antara variabel X berupa (kepercayaan diri) dengan variabel Y berupa (interaksi sosial). Skala yang diimplementasikan oleh penilti adalah skala dengan model likert. Dimana dengan penggunaan skala Likert ini, maka akan menetapkan variabel kepercayaan diri dan interaksi sosial sebagai suatu indikator variabel, yang kemudian indikator tersebut dipergunakan oleh peneliti sebagai titik ukur dalam membuat dan menyusun item-item pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner.

**Tabel 3.2. Pembobotan Kuesioner Penelitian**

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Cukup sesuai (CS)	2	3
Tidak sesuai ( TS)	1	4



## 2. Uji Validitas

Proses pengujian hasil uji validitas skala ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer untuk pengolahan data yaitu program SPSS 16,0. Adapun kriteria-kriteria yang diterapkan yaitu jika besaran nilai dari  $r$  yang diperoleh hasilnya  $<$  (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka hasilnya akan ditetapkan tidak valid dan jika besaran nilai  $r$  yang diperoleh hasilnya  $>$  (lebih besar atau sama dengan) dari 0,3 maka hasilnya akan ditetapkan valid (Sugiyono, 2011).

Hasil pelaksanaan ujicoba lapangan terhadap 10 responden. Menurut hasil yang telah didapat tersebut, maka jumlah item yang valid dan dapat dijadikan sebagai item dalam proses penelitian yaitu sebanyak 25 item.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi suatu alat ukur dimana penelitian yang dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik yaitu jika alat ukur tersebut dapat yang digunakan dapat menampilkan hasil skor yang relatif sama untuk setiap responden yang mengisi kuesioner, apabila seorang responden tersebut yang mengisi kuesioner di waktu yang tidak berbarengan atau dengan kata lain mengisi kuesioner pada lokasi yang berbeda, meskipun harus tetap memperhatikan semua aspek persamaan dalam karakteristik pengujian angket. Di dalam proses menentukan tingkat reliabilitas dari suatu alat ukur penelitian dimana instrumen tersebut dapat diterima apabila memiliki besaran koefisien alpha yang

nilainya lebih besar dari 0,80 sesuai dengan yang pernah dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sugiyono, 2011).

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16,00 maka diperoleh hasil nilai koefisien alfa yaitu sebesar 0,874. Dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur penelitian reliabel dikarenakan besaran nilai koefisien alfa yang diperoleh hasilnya lebih besar dari standar yang menjadi ketetapan yaitu 0,6 (Safitri, 2020).

#### **H. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah proses yang harus dilalui melalui pendekatan pada subjek penelitian dalam prosesnya (Notoatmodjo, 2011). Data primer dapat diartikan sebagai suatu data yang diperoleh langsung dari jawaban seorang responden penelitian (Saryono, 2011). Metode yang diterapkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah

1. Tahap awal penelitian, peneliti meminta surat perijinan untuk melakukan penelitian pada SMK Negeri 4 Kendal.
2. Setelah peneliti memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, kemudian peneliti akan mengirimkan dan mengajukan surat penelitian ke Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kendal. Kemudian akan mendapatkan persetujuan dan mendapatkan surat sebagai balasan dari surat yang telah dikirim sebelumnya oleh peneliti untuk melakukan

penelitian.

3. Peneliti meminta surat izin kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kendal untuk mendapatkan daftar nama mahasiswa agar dapat mengisi kuesioner.
4. Peneliti meminta responden untuk memberikan tanda tangan pada lembar persetujuan dalam keikutsertaan penelitian ini (Informed Consent).
5. Kemudian, seorang peneliti menjelaskan teknis bagaimana pengisian kuesioner penelitian kepada responden.
6. Peneliti mendapat data melalui pengisian kuesioner kepada setiap siswa kelas X Agribisnis Perikanan SMK Negeri 4 Kendal.
7. Kemudian peneliti mengolah data yang sudah didapatkan kedalam excel dan SPSS

## I. Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu suatu cara atau proses yang dilakukan oleh setiap peneliti dalam mendapatkan suatu data agar informasi yang disampaikan dengan benar. Proses analisis pengolahan data ada beberapa tahapan (Masturoh & T, 2018) yang terdiri dari:

#### a) *Editing*

Penyuntingan data adalah tahapan pemeriksaan kelengkapan data dari hasil kuesioner. Jika terdapat kekurangan maka dilakukan pengumpulan data ulang.

b) *Coding*

*Coding* disini diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti guna membantu mempermudah dalam proses input data dengan mengubah data yang mulanya memiliki bentuk sebagai kalimat ataupun huruf akan diubah menjadi suatu data digital.

c) *Entery atau Processing*

*Entery atau Processing* merupakan suatu proses dimana sesudah kuesioner-kuesioner diisi setiap itemnya dengan penuh dan benar dan selanjutnya telah dikode jawaban untuk setiap responden pada kuesioner akan diinputkan ke dalam suatu aplikasi untuk pengolahan data di komputer.

d) *Cleaning*

*Cleaning* adalah pemeriksaan ulang suatu data yang telah dimasukkan ke komputer apakah sudah benar dan sesuai atau masih ada suatu kesalahan pada saat memasukan data.

**2. Analisis Data**

a) Analisis univariat

Tujuan dari adanya analisis univariat ini yaitu untuk melakukan proses deskriptif dari karakteristik pada setiap variabel yang dijadikan fokus dalam penelitian yaitu, karakteristik dari setiap responden, mendeskripsikan sikap, mendeskripsikan karakteristik mahasiswa. Fungsi dari analisis univariate ini yaitu berguna dalam memperoleh hasil dari gambaran suatu distribusi dari hasil frekuensi

dan presentase dari subjek yang digunakan dalam penelitian ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo., 2011). Data analisa kepercayaan diri dan interaksi sosial.

b) Analisis bivariat

Analisa bivariat ialah analisa data yang digunakan untuk menguji dua variable yang juga berhubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2011). Analisa bivariate digunakan dalam mencari informasi hasil dari ada atau tidaknya suatu keterkaitan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian. Uji statistik yang diterapkan peneliti dalam penelitian adalah uji statistik non parametrik yang berguna dalam melakukan pengukuran tingkat keeratan hubungan data ordinal dan ordinal antara lain uji korelasi *Somers'd*. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan dan keeratan, maka *Rank* yang ditetapkan nilai  $\alpha = 0,05$ , kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada kegiatan analisis ini yaitu jika nilai taraf signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_a$  akan diterima. Sedangkan, kebalikannya jika nilai taraf signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak.

Hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial menggunakan uji *somers'd* didapatkan hasil *p value* 0,001 yang berarti *p value*  $< 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Hasil ini sesuai dengan hipotesa alternatif yang menyatakan ada hubungan

antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial, jadi hipotesa dalam penelitian ini diterima. Hasil kekuatan korelasi didapatkan hasil 0,701 yang berarti kekuatan korelasi kuat, sementara arah korelasi positif menunjukkan semakin besar nilai variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya.

#### **J. Etika Penelitian**

Menurut (Masturoh & T, 2018) etika penelitian dapat mempermudah peneliti dalam berpikir dengan kritis moralitas terhadap subjek dalam penelitian. Berikut ini beberapa etika dalam penelitian yang diperlukan oleh penelitian:

##### **1. *Informed consent***

Pemberian lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti sudah memenuhi kriteria inklusi. Peneliti menghargai hak responden jika tidak menyetujui sebagai responden.

##### **2. *Confidentiality (Kerahasiaan)***

Maksud dari kerahasiaan disini yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian menjadi suatu kerahasiaan yang harus tetap dijaga dan dilindungi oleh peneliti agar tidak diketahui oleh orang yang tidak berkepentingan.



**3. *Voluntary participation* (Partisipasi sukarela)**

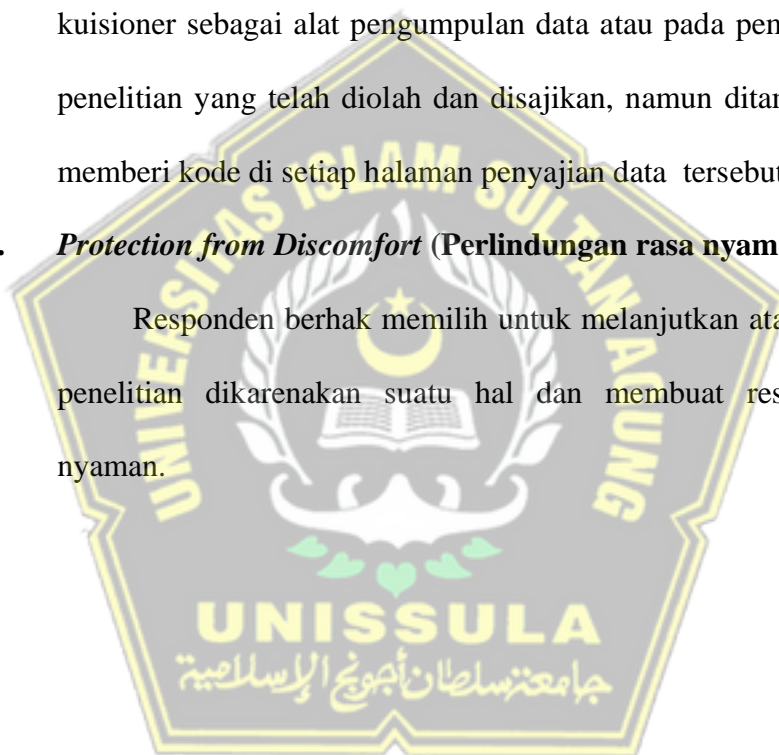
Kesediaan pasien menjadi responden adalah bentuk sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

**4. *Anomity* (Tanpa nama)**

Maksud dari etika anomity yaitu peneliti tidak mencantumkan nama dari responden (orang yang memberikan respon jawaban) pada kuisisioner sebagai alat pengumpulan data atau pada pembahasan hasil penelitian yang telah diolah dan disajikan, namun ditampilkan hanya memberi kode di setiap halaman penyajian data tersebut.

**5. *Protection from Discomfort* (Perlindungan rasa nyaman)**

Responden berhak memilih untuk melanjutkan atau tidak dalam penelitian dikarenakan suatu hal dan membuat responden tidak nyaman.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Bab ini berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 26 Desember 2022 dari 69 siswa SMK Negeri 4 Kendal kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja di SMK negeri 4 Kendal. Hasil penelitian ini mencakup dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat memaparkan jenis kelamin, usia. Adapun hasil bivariat adalah menguji hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja di SMK negeri 4 Kendal.

#### B. Hasil Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, adapun hasil uji dari setiap karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

##### a. Jenis kelamin

Hasil analisa mengenai karakteristik jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa-Siswi SMK negeri 4 Kendal (n=69)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	22	31.9
Perempuan	47	68.1
Total	69	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan hasil jenis kelamin responden terbanyak di penelitian ini adalah perempuan sebanyak 47 dengan persentase 68.1%.

b. Usia

Hasil analisa mengenai karakteristik usia responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa-Siswi SMK negeri 4 Kendal (n=69)**

Usia	Frekuensi	Persentase
14-15	36	52.2
16	7	10.1
17	26	37.7
Total	69	100.0

Tabel 4.2 diatas didapatkan hasil usia terbanyak adalah usia 14-15 tahun dengan frekuensi 36 responden dengan persentase 52.2%.

**2. Variabel Penelitian**

a. Kepercayaan Diri

Hasil analisa mengenai kepercayaan diri sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri SMK negeri 4 Kendal (n=69)**

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Persentase
Tinggi	60	87.0
Sedang	8	11.6
Rendah	1	1.4
Total	69	100.0

Tabel 4.3 diatas didapatkan hasil terbanyak adalah kepercayaan diri tinggi dengan 60 responden dengan persentase 87.0%.

### b. Interaksi Sosial

Hasil analisa mengenai interaksi sosial sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Siswa-Siswi SMK negeri 4 Kendal (n=69)**

Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase
Tinggi	49	71.0
Sedang	19	27.5
Rendah	1	1.4
Total	69	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari 69 responden sebanyak 49 responden masuk dalam kategori interaksi sosial tinggi dengan persentase 71.0%.

### C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dan distribusi frekuensi antara variabel independent (kepercayaan diri) dengan variabel dependen (interaksi sosial) pada swa - siswi di SMK negri 4 Kendal. Penelitian ini menggunakan uji statistic *Somers'd*.

**Tabel 4.5. Uji korelasi Somers'd Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial SMK negeri 4 Kendal (n=69)**

		Interaksi Sosial				p Value	R Hitung
		Tinggi	Sedang	Rendah	Total		
Kepercayaan Diri	Tinggi	49	12	0	56	.001	.701
	Sedang	1	6	1	8		
	Rendah	0	1	0	1		
Total		49	19	1	69		

Tabel 4.5 dari 69 responden didapatkan hasil sebesar 56 responden masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi sementara 49 responden masuk dalam kategori interaksi sosial tinggi.

Hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial menggunakan uji *somers'd* didapatkan hasil *p value* 0,001 yang berarti *p value*  $<0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Hasil ini sesuai dengan hipotesa alternatif yang menyatakan ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial, jadi hipotesa dalam penelitian ini diterima. Hasil kekuatan korelasi didapatkan hasil *r tabel* 0,2369 dengan *r hitung* 0,701 yang berarti *r tabel*  $>$  dari *r hitung* sehingga hubungan korelasi dinyatakan berhubungan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengantar Bab

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, selain itu pada bab ini juga membahas terkait hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

#### B. Interpretasi dan Pembahasan Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Jenis kelamin

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 69 responden yang mengikuti penelitian responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 47 responden.

Hasil *crosstabulation* antara jenis kelamin dan juga kepercayaan diri didapatkan responden perempuan masuk dalam kategori kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 42 responden perempuan jumlah ini lebih besar dibanding laki-laki yang hanya 18 responden. Hal ini terjadi karena anak perempuan akan mengalami kematangan lebih dahulu daripada anak laki-laki hal ini yang juga akan mempengaruhi kepercayaan diri, sementara anak laki-laki akan cenderung lebih lama dalam perkembangan dan masih dalam proses mencari jati diri (Muniroh et al., 2018).



Hasil *crosstabulation* antara jenis kelamin dengan interaksi sosial juga mendapatkan nilai yang selaras, dalam hal ini sebesar 34 responden perempuan masuk dalam kategori interaksi sosial tinggi. Kematangan yang dimiliki remaja perempuan juga mempengaruhi hubungan sosial serta interaksinya. Remaja perempuan cenderung lebih akrab bergaul untuk mendapatkan perhatian (Putri,2018).

Hasil yang sama juga didapatkan Safitri (2019) dalam penelitiannya dari 80 responden yang diteliti mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden. Hasil ini juga mendukung penelitian Novie (2021) di Yogyakarta mendapatkan hasil sebanyak 37 responden berjenis kelamin perempuan dari total 68 responden yang diteliti.

b. Usia

Penelitian ini menggunakan sampel anak remaja kelas X Agribisnis Perikanan 1 dan 2 dalam penelitian ini didapatkan hasil dari 69 responden usia dengan frekuensi terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 14-15 tahun sebesar 36 responden. Usia 14-15 tahun masuk dalam kategori remaja awal, dimana rentang usia remaja awal 12 – 16 tahun. Ini berarti responden dalam penelitian ini terbanyak masuk dalam kategori remaja awal.

Remaja awal ini sendiri menurut Hurlock (2010) merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Masa remaja

dibagi menjadi 3 yaitu : remaja awal sendiri dimulai dari usia 12-16 tahun, remaja tengah usia 17-18 tahun dan remaja akhir usia diatas 19 tahun (Hurlock,2010). Masa remaja awal merupakan masa yang khas dan penting, karena dalam masa ini remaja mengalami pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja yang juga disebut masa pubertas adalah transisi unik yang ditandai dengan berbagai perubahan antara lain : fisik, emosi dan psikis. Fase ini remaja akan memiliki ciri khas antara lain: dapat mewujudkan rasa cinta, mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, pengungkapan kebebasan diri, dan mempunyai citra jasmani dirinya (Wulandari, 2017).

## **2. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial di SMK Negeri 4 Kendal.**

Hasil analisis data menggunakan uji *somers'd* didapatkan hasil *p value* 0,001 yang berarti *p value*  $< 0,05$  dalam hal ini dinyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial di SMK Negeri 4 Kendal. Arah korelasi positif menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial.

Interaksi sosial menurut para ahli yaitu hubungan-hubungan sosial yang dapat berubah-ubah (dinamis) yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya atau hubungan timbal balik antara

individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Merujuk pada pengertian tersebut, maka dapat diartikan interaksi sosial sebagai hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok (Dewi et al., 2013).

Kepercayaan diri merupakan sikap baik dan positif yang dimiliki oleh seseorang yang dapat meyakini dirinya mampu untuk meningkatkan rasa yakin dan menjadikan dirinya berkembang dengan penilaian positif baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan/situasi yang dihadapi di sekitarnya. Dimana seseorang akan merasa dirinya memiliki suatu kompetensi, rasa yakin, sikap mampu, dan rasa percaya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu karena didorong dengan adanya pengalaman, potensi actual, suatu prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri (Andini et al., 2019).

Kepercayaan diri merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena dengan adanya kepercayaan diri individu tersebut akan berhasil dalam setiap kehidupannya, terutama dalam hubungan dengan masyarakat dan dengan individu lainnya. Dalam melakukan interaksi sosial, remaja yang memiliki kepercayaan diri tidak merasa cemas dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan, mampu mengeluarkan pendapat, dan meyakini apa yang dimilikinya sehingga mampu berkomunikasi dengan baik terhadap individu lainnya. Hasil ini sejalan

dengan penelitian Ilham Robi (2017) mengenai hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa putra ma<sup>h</sup>ad adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah saat melakukan penelitian, peneliti hanya fokus meneliti kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja saja, peneliti tidak memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seperti peneliti tidak meneliti faktor lingkungan, pendidikan, kondisi fisik dan harga diri.

### **D. Implikasi untuk Keperawatan**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi interaksi sosial. Sehingga dapat di pertimbangkan bagi keperawatan komunitas dan keperawatan keluarga untuk bisa memberikan asuhan keperawatan untuk anak dan orangtua dengan cara pendekatan kepada orangtua untuk bisa membentuk karakter anak serta mengasah kepercayaan diri anak terutama pada fase anak memasuki masa remaja. Bagi anak remaja berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memupuk rasa percaya diri dan berani untuk mengeksplorasikan diri dan mampu untuk berinteraksi dengan individu lainnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada 69 responden siswa-siswi SMK Negeri 4 Kendal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian didapatkan *p value* 0,001 yang berarti *p value* <0,05 yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Hasil ini sesuai dengan hipotesa alternatif yang menyatakan ada hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial, jadi hipotesa dalam penelitian ini diterima
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. Usia terbanyak dalam penelitian ini adalah usia 14-15 tahun.
3. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan kepercayaan diri masuk dalam kategori tinggi.
4. Hasil interaksi sosial dalam penelitian ini masuk dalam kategori tinggi.
5. Hasil penelitian dinyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial di SMK Negeri 4 Kendal. Arah korelasi positif menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula interaksi sosial.

## B. Saran

### 1. Bagi Profesi

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bagi profesi perawat dapat memberikan asuhan keperawatan kepada remaja terkait kepercayaan diri yang merupakan salah satu faktor penting untuk mengontrol perilaku anak remaja.

### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk institusi untuk menerapkan proses belajar mengajar serta sebagai bahan acuan tentang ilmu keperawatan terutama keperawatan komunitas.

### 3. Bagi Masyarakat

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang permasalahan kepercayaan diri anak remaja dengan interaksi sosial.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seperti meneliti faktor lingkungan, pendidikan, kondisi fisik dan harga diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amma, D. S. R., Widiani, E., & Trishinta, S. M. (2017). Hubungan citra diri dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMKN 11 Malang kelas XI. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/689>
- Andini, R. N., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal The Correlation of Confidence With Interpersonal Communication*. 05(1).
- Arianti, R., Rosra, M., & Oktariana, Y. (2019). Hubungan antara percaya diri dengan interaksi sosial siswa smk darul fikri kecamatan pugung kabupaten tanggamus. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(5), 1–17. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19606>
- Asmara, R. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasantri Putra Ma'had Sunan Ampel Al-'aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91.
- Dewi, D. M., Supriyo, S., & Suharso, S. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3179>
- I. Masturoh, n. T. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Ii, B. A. B. (2002). *Syamsu Yusuf LN., M.Pd. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja , Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 184 1.*
- Lauer, S. A., Grantz, K. H., Bi, Q., Jones, F. K., Zheng, Q., Meredith, H. R., Azman, A. S., Reich, N. G., & Lessler, J. (2020). The incubation period of coronavirus disease 2019 (CoVID-19) from publicly reported confirmed cases: Estimation and application. *Annals of Internal Medicine*, 172(9), 577–582. <https://doi.org/10.7326/M20-0504>
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Masturoh, I., & T, nauri anggita. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Muniroh, S., Asrosi, & Luhur, W. (2018). Pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas x smk swasta panca bhakti kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–10.
- Mutu, P., Merokok, P., Pengaruh, A., Permisif, S., Tua, O., Teman, D. A. N., Pada, S., Fakultas, M., Kesehatan, I., Malang, M., & Jannah, A. M. (2013). *Program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah malang 2013*. 201110420311020.
- Nursalam, A. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis / Nursalam*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pendidikan, J. I., Pembelajarannya, S., Dua, T., Setahun, K., Issn, O., Redaksi, T. I. M., Zebua, E. P., Fkip, S., Lampung, U., Saryono, D., Negeri, U., Tamboto, H., Negeri, U., Bungai, J., Universitas, F., Raya, P., & Harefa, K. (1978). *Bendahara / Distributor PERILAKU SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 2*. 0639.
- Safitri, S. (2020). (2020). *HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA SEMESTER III PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020*. 2507(February), 1–9.
- Salesiano, U. E. T., Fernández-Hernández, Ai., Educativos, S. D. E. F., 1234456487, Glosario, A. I., Posso, R., García Reyes, L. E., Autora, P., Pel, J., & Espinoza, J. (2021). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Wulandari, A. D. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Pengguna Gadget di UIN Raden Fatah Palembang*. <http://repository.radenfatah.ac.id/10847/>